Nama : Rini Muzayanah

Program : Quality Engineer

Kelas : Kelas A

**Agile Testing**

1. Pada fase apa saja QE berperan pada proses SDLC? Sebutkan dan jelaskan peran seperti apa yang QE dapat lakukan pada setiap fase tersebut!

Jawab:

Quality Engineer dapat berperan dalam semua proses SLDC, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Requiment Gathering

Pada tahap requiment, seorang QE berperan dalam mengumpulkan kebutuhan dokumen yang SRS (Sorfware Requirement Specification).

1. Design

Pada tahap design, QE berperan dalam menganalisis design yang mungkin dapat menyebabkan masalah. Hal tersebut dapat membantu mengurangi kemungkinan adanya bug ketika pengembangan sistem. Selain itu, pada tahap design, QE mulai membuat test scenario dan test case untuk proses testing.

1. Development

Pada tahap development, QE mengajukan test scenario dan test case yang sudah dibuat kedapa developer team.

1. Testing

Tahap testing merupakan tahap dimana QE memiliki peran paling penting. Pada tahap ini, QE bekerja secara menyeluruh, mulai dari menulis test scenario dan test case secara mendetail hingga bagian-bagian terkecil, menulis bug report, dan melacak update terbaru pada sistem.

1. Deployment

Pada tahap deployment, QE bersiaga untuk memantau deployment supaya tidak menimbulkan masalah.

1. Maintenance

Pada tahap ini, QE bersiaga untuk memastikan sistem tidak memiliki masalah ketika sistem diluncurkan.

1. Menurut Anda, apa tantangan ketika menerapkan agile testing? Berikan penjelasan pada masing-masing 5 poin agile testing manifesto!

Jawab:

1. Testing is an activity, not a phase. Proses testing dilakukan beriringan dengan proses development. Sebuah pengujian biasanya dilakukan berdampingan dengan aktivitas lain seperti coding, pembuatan dokumentasi dan aktivitas lainnya.
2. Prevent bugs rather than finding bugs. Seabgai seorang quality engineer, akan lebih baik jika kita fokus dalam mencegah munculnya bug daripada menemukan bug. Hal ini dapat dilakukan dengan menganlisis bagaimana bug bisa muncul.
3. Don't be a checker, be a tester. Memahami kebutuhan user dan memberikan feedback terhadap apa yang sedang diuji.
4. Don't try to break a system, instead help build the best possible system. Fokuskan tujuan dari pembuatan sistem, yaitu membuat sistem yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Posisikan diri sebagai user dan menilai dari perspektif user dalam memberikan feedback kepada developer.
5. The whole team is responsible for quality, not just the tester. Menjamin kualitas sistem merupakan tanggung jawab dari seluruh anggota tim. Beban dari kualitas produk tidak seharusnya dibebankan kepada satu orang saja, entah itu kepada tim developer, quality engineer, ataupun yang lainnya.